

Upaya Ekonomi Digital Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 Melalui Arah Kompetensi Menuju Percepatan Transformasi

Evi Nurhayani¹, Wawan Setiawan², Siti Aisyah³, Nurul Nadiyah⁴, Carisa Putri⁵, Fina Wahyu Widiastuti⁶, Fira Fionika⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email: evinrhyni@gmail.com¹, wgunawan305@gmail.com², sitiaisyh961@gmail.com³, nurulnadiyah2311@gmail.com⁴, carisaputri283@gmail.com⁵, finawahyuwidiastuti1@gmail.com⁶, firafionika@gmail.com⁷

Abstrak: Berdasarkan faktor sejarah, Indonesia mempunyai banyak potensi untuk mempercepat upaya mencapai Indonesia Emas 2045. Inovasi teknologi dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dari masa lalu hingga saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini berupsaya menganalisis bagaimana Upaya Ekonomi Digital Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 Melalui Arah Kompetensi Menuju Percepatan Transformasi. Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *Narrative Review* yang dimana mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi mengenai peran Ekonomi Digital dalam upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ekonomi digital terus menciptakan unicorn baru seiring perkembangan zaman menuju Indonesia Emas 2045. Namun persaingan regional dan internasional melalui mekanisme kerja sama multilateral semakin meningkat, meskipun sumber daya alam semakin terbatas dan tetap dibalik itu Peningkatan manfaat ekonomi digital akan berdampak positif terhadap kesejahteraan dan daya saing Indonesia secara global.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Indonesia Emas 2045, Transformasi.

Abstract: *ased on historical factors, Indonesia has a lot of potential to accelerate efforts to achieve a Golden Indonesia 2045. Technological innovation is considered the main driver of economic growth and is closely related to economic growth from the past to the present. Therefore, this research seeks to analyze how the Digital Economy Efforts to Realize a Golden Indonesia 2045 Through the Direction of Competence towards Accelerating Transformation. Based on the research objectives, this research method is qualitative with a Narrative Review approach which collects and analyzes various sources of information regarding the role of the Digital Economy in efforts to realize a Golden Indonesia 2045. The results of the research state that the digital economy continues to create new unicorns as time progresses towards a Golden Indonesia 2045. However, regional and international competition through multilateral cooperation mechanisms is increasing, even though natural resources are increasingly limited and behind this, increasing the benefits of the digital economy will have a positive impact on Indonesia's prosperity and competitiveness globally.*

Keywords: *Digital Economy, Golden Indonesia 2045, Transformation.*

PENDAHULUAN

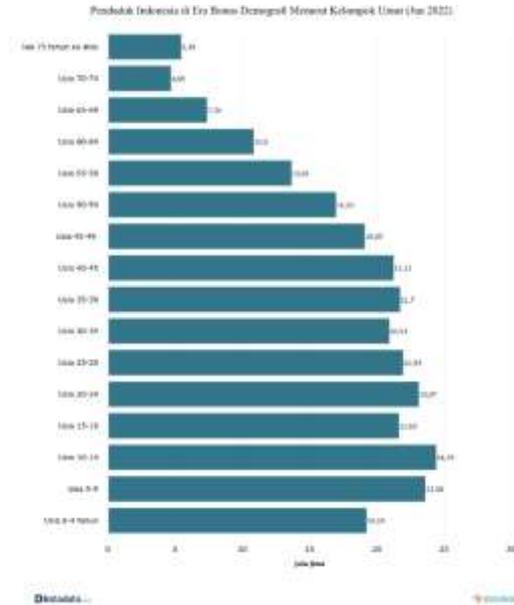
Pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang dan tidak bertanggung jawab menyebabkan peningkatan gas rumah kaca, pencemaran lingkungan, dan penipisan sumber daya alam (Arifina et al., 2022). Semua ini berdampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Pada saat yang sama, kerusakan lingkungan dan buruknya kualitas hidup masyarakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kondisi lingkungan yang buruk dapat menurunkan produktivitas dan meningkatkan biaya perawatan kesehatan. Semua ini menimbulkan beban keuangan bagi pemerintah dan masyarakat serta memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Nopiana et al., 2022).

Pengertian ekonomi digital terus berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan aktivitas ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, definisi ekonomi digital sangat beragam. Secara garis besar, ekonomi digital diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang sangat bergantung dan/atau ditingkatkan secara signifikan oleh berbagai elemen digital. Elemen-elemen tersebut meliputi teknologi digital, infrastruktur digital, layanan digital, dan data digital. Dalam konteks ini, definisi tersebut mencakup seluruh spektrum kegiatan ekonomi yang melibatkan penggunaan elemen digital, dari sudut pandang *produsen*, konsumen, dan pemerintah yang secara intensif menggunakan elemen digital dalam aktivitas ekonomi tersebut. Definisi tersebut merupakan hasil saling pengertian antar pemangku kepentingan yang berbeda dan mengacu pada berbagai referensi, terutama konsep yang dijelaskan oleh Bukht dan Heeks (2017). Hal ini menegaskan bahwa ekonomi digital tidak terbatas pada kegiatan ekonomi yang timbul dari sektor digital saja, tetapi juga mencakup kegiatan ekonomi yang didukung oleh keberadaan sektor digital (*Digital Economy*) dan bahkan kegiatan ekonomi yang timbul dari keberadaan sektor digital itu sendiri (*Digital Economy*).

Menurut *CIA World Factbook* 2016, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Jika dipersiapkan dengan baik, jumlah penduduk yang relatif besar ini dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial (Sandi, 2016:4). Pada tahun 2015 hingga 2045, piramida penduduk Indonesia ideal untuk penduduk usia kerja. Oleh karena itu, Indonesia memiliki bonus sumber daya manusia sejak tahun 2045 atau sering disebut bonus demografi. Bonus demografi merupakan keuntungan sekaligus tantangan bagi Indonesia. Kita berharap dengan bonus

demografi ini, Indonesia dapat melahirkan generasi emas di tahun 2045. Generasi yang potensial, cemerlang, produktif, terdidik, kompeten, berkarakter dan berdaya saing.

Penduduk Indonesia di Era Bonus Demografi Menurut Kelompok Umur (Per Juni 2022)



Sumber : Katadata

Berdasarkan faktor sejarah, Indonesia mempunyai banyak potensi untuk mempercepat upayamencapai Indonesia Emas 2045. Masa kejayaan kerajaan-kerajaan besar di masa lalu, seperti Sriwijaya, Majapahit, dan Mataram, mengingatkan kita akan kemampuan dan kapabilitas bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang perkasa. Fakta sejarah tersebut memberikan keyakinan pada situasi saat ini, khususnya kepada generasi muda, bahwa cita-cita Indonesia menjadi sebuah negara bukanlah hal yang mustahil dan sudah terwujud. Selain kejayaan kerajaan-kerajaan besar terdahulu, perjuangan kemerdekaan selama lebih dari 350 tahun, mulai dari pendudukan VOC hingga penjajahan Jepang, mengajarkan bangsa Indonesia untuk terus maju mencapai cita-citanya. Kesuksesan yang dicapai melalui upaya berkelanjutan dan persatuan nasional dapat menjadi alat penting dalam menghadapi dunia global yang penuh kebingungan dan ketidakpastian.

Perkembangan teknologi komunikasi, komputasi, dan konektivitas telah mempercepat pertumbuhan teknologi digital, yang telah mengubah perilaku, struktur, praktik, nilai, dan keyakinan organisasi (Garcez et al., 2022). Inovasi teknologi dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dari masa lalu hingga saat ini (Yoo dan Yi, 2022a). Transformasi digital telah menjadi fokus penting

pemerintah Indonesia dalam memperkuat perekonomian negara, khususnya di industri kreatif. Di era digital yang berkembang pesat saat ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi hal yang penting untuk menjaga daya saing perusahaan. Transformasi digital bukan lagi sekedar kata-kata atau ide, namun sebuah kenyataan yang harus diterima oleh dunia usaha agar tetap relevan dan efektif. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan aspek keamanan informasi dan perlindungan data ketika menggunakan teknologi digital. Hal ini dengan cepat menjadi prioritas utama bagi organisasi di seluruh dunia dan khususnya selama pandemi COVID-19 (Butt, 2020). Saat ini Indonesia masih mempunyai peluang bagus untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang kehidupan, namun tantangan yang dihadapi tidak sedikit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Kristophorus Hadiono., et al (2020) dengan judul penelitian “Menyongsong Transformasi Digital” menjelaskan bahwa Transformasi digital tidak bisa dihindari jika organisasi ingin tetap hidup dan kompetitif. Pesatnya perkembangan teknologi masa depan membuat transformasi digital harus didekati dengan bijak. Organisasi harus mempersiapkan diri dengan baik, dan penerapan perubahan digital harus sejalan dengan strategi organisasi. Strategi yang diterapkan dan diterapkan dalam implementasi transformasi digital harus disesuaikan. Artinya, organisasi harus memikirkan kembali strategi yang ada agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang diterapkan. Gema Bangsawan (2023) melalui penelitiannya pada judul “Kebijakan Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia : Peluang dan Tantangan untuk pengembangan Ekonomi Kreatif” mendapati hasil bahwa bahwa kebijakan percepatan transformasi digital dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif Indonesia untuk mengatasi tantangan yang ada seperti peningkatan aksesibilitas teknologi dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pelaku lapangan, pemerintah, dan masyarakat untuk mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif melalui kebijakan yang mempercepat transformasi digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis bagaimana Upaya Ekonomi Digital Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 Melalui Arah Kompetensi Menuju Percepatan Transformasi.

Seiring dengan perubahan situasi yang lebih fokus pada pemanfaatan teknologi digital, transformasi digital menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari. Meskipun para peneliti belum mencapai kesepakatan mengenai definisi pasti dari transformasi digital, hampir semua

proses kerja buatan manusia telah dialihkan ke media digital. Transformasi digital secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses radikal yang terjadi dalam suatu organisasi dengan menggunakan teknologi, sumber daya manusia dan proses bisnis, dan menyebabkan perubahan radikal dalam aktivitas bisnis organisasi tersebut. Proses atau operasi yang biasanya dilakukan secara fisik akan sangat berkurang. Ada peningkatan tekanan untuk beralih ke media digital agar proses/operasi dapat terus berjalan dan bertahan dalam situasi pandemi ini. Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka tujuan dari artikel ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai bagaimana urgensi dalam akselerator pengembangan ekonomi digital, bagaimana kondisi Digital Transformation di Indonesia serta Potensi Indonesia Emas 2045 dalam perspektif Ekonomi Digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana pentingnya pemahaman substansi terhadap peristiwa yang di teliti dalam proses penguraian dari perspektif subyek pembahasan Upaya Ekonomi Digital Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 Melalui Arah Kompetensi Menuju Percepatan Transformasi dan dengan melalui pendekatan *Naratif Review* yang dalam metode mendiskusikan atau meneliti suatu topik atau pertanyaan melalui deskripsi dan analisis naratif (Dhamayanti, 2022). Peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi mengenai peran Ekonomi Digital dalam upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045. Informasi tersebut dapat berupa studi kasus, jurnal, laporan, dan publikasi terkait lainnya. Setelah mengumpulkan data, peneliti dapat menyusun sebuah artikel yang menjelaskan tentang Transformasi Ekonomi Digital terhadap Indonesia Emas 2045. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang dalam hal ini mengambil sumber data selain dari sumber primer seperti melalui analisa dari website maupun jurnal-jurnal yang relevan dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi dalam akselerator pengembangan ekonomi digital

Pada tahun 2045, Indonesia menargetkan menjadi negara dengan nilai ekonomi terbesar kelima di dunia. Untuk mencapai tujuan strategis ini, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia harus melebihi 6% untuk keluar dari perangkap pendapatan menengah dan menuju negara berpendapatan tinggi. Namun, prospek perekonomian global ke depan masih penuh

tantangan yang tidak menentu dan diperkirakan akan menurun. Lima faktor utama yang menghambat laju perekonomian global adalah:

1. Turbulensi Geopolitik : Meningkatnya multipolaritas dan pergeseran dalam tatanan geopolitik global. Hal ini berpotensi mengganggu rantai pasok dan menciptakan volatilitas baik di pasar energi maupun di komoditas.
2. Ketidakpastian dalam sistem keuangan : tingkat intervensi lembaga keuangan menjadi salah satu faktor penentu, sebagai risiko penerapan kebijakan moneter yang lebih ketat.
3. Ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja : Hal ini dapat dipicu oleh berbagai hal, termasuk dampak lanjutan dari pandemi dimana populasi di sejumlah negara menurun dan menua yang berpotensi menciptakan ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja.
4. Volatilitas pasar energi : Risiko seperti fragmentasi geopolitik, diversifikasi sumber energi menuju penurunan emisi karbon, proteksionisme perdagangan, dan volatilitas lainnya dapat mengganggu prospek pasar energi secara global.
5. Inovasi dan teknologi : Adanya fragmentasi dalam ekonomi global akan menyebabkan para perusahaan akan terus mendorong inovasi dan mengadopsi teknologi baru sebagai respons terhadap perubahan di lingkungan bisnis.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, penting bagi kita untuk mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di sisi lain, digitalisasi telah menjadi tren global yang sangat penting dalam satu dekade terakhir dan diperkirakan akan tetap menjadi salah satu kekuatan terpenting yang membentuk masa depan dunia. Beberapa inovasi teknologi canggih dapat membentuk masa depan dan memberikan dampak signifikan terhadap semua sektor perekonomian, termasuk:

1. Next-Level Automation
Kemajuan dalam otomatisasi yang lebih canggih, termasuk robotika dan otomatisasi proses cerdas, diharapkan akan mengubah cara kerja di berbagai sektor dan memberikan efisiensi yang lebih besar.
2. Applied Artificial Intelligence (AI):
Penerapan kecerdasan buatan dalam berbagai sektor ekonomi termasuk manufaktur, kesehatan, transportasi, dan lainnya akan memungkinkan analisis data yang lebih canggih dan pengambilan keputusan yang lebih cerdas.
3. Next-gen connectivity:

Teknologi konektivitas generasi berikutnya seperti 5G dan jaringan berkecepatan tinggi lainnya akan mengubah cara komunikasi dan interaksi manusia serta perangkat.

4. Genetic engineering:

Kemajuan dalam rekayasa genetika akan membawa inovasi dalam pengobatan, pertanian, dan sejumlah sektor lainnya yang dapat mengubah cara kita memahami dan memanfaatkan dunia biologi.

5. Quantum computing:

Komputasi kuantum memiliki potensi untuk mengubah lanskap pemrosesan data, memecahkan masalah yang sangat kompleks dengan cepat, yang mungkin tidak dapat diatasi oleh komputer konvensional.

Pada tahun 2022, pasar ekonomi digital Indonesia di Asia Tenggara akan mencapai 40 persen, menjadikan Indonesia sebagai pemimpin pasar di kawasan. Pencapaian ini mencerminkan pencapaian yang luar biasa dan menunjukkan bahwa Indonesia berhasil memenuhi perannya sebagai pemimpin pasar ekonomi digital. Pencapaian tersebut menjadi landasan yang kuat bagi Indonesia untuk mewujudkan ambisi ambisiusnya menjadi negara dengan perekonomian terdepan di dunia pada tahun 2045. Dengan komitmen berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital, Indonesia memiliki potensi besar untuk mencapai posisi yang diinginkan di kancah global. Indonesia juga saat ini merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dan pada tahun 2030, jumlah penduduk bekerja diperkirakan mencapai 69 persen. Selain itu, jumlah masyarakat berpendapatan menengah dan pengguna Internet meningkat menjadi 215 juta, menjadikan Indonesia cukup menonjol dalam hal konektivitas digital di Asia Tenggara.

Memanfaatkan struktur demografi produktif, digitalisasi diharapkan menjadi faktor penting dalam seluruh sektor pembangunan mulai dari bidang prioritas hingga pelayanan publik. Hal ini juga membuka peluang untuk memanfaatkan tenaga kerja digital berkualitas tinggi untuk menciptakan industri vertikal yang modern, produktif, dan relevan. Adopsi teknologi yang lebih luas di berbagai sektor pembangunan juga akan mengurangi ketergantungan terhadap produk dan layanan digital impor. Pada akhirnya, hal ini merupakan kekuatan pendorong produktivitas, upah dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Peningkatan manfaat ekonomi digital akan berdampak positif terhadap kesejahteraan dan daya saing Indonesia secara global.

B. Kondisi Digital Transformation di Indonesia

Transformasi digital diartikan sebagai suatu proses yang memanfaatkan teknologi digital yang ada, seperti teknologi virtualisasi, komputasi seluler (mobile computing), komputasi awan (cloud service), integrasi. semua sistem yang ada dalam organisasi dan sebagainya. Ada juga yang mengartikannya sebagai efek yang diperoleh dari penggunaan kombinasi inovasi digital, yang mengarah pada perubahan struktur organisasi, nilai, proses, posisi atau ekosistem dan lingkungan eksternal. Jadi pada dasarnya, transformasi digital adalah proses evolusi yang membangun kemampuan dan teknologi digital yang ada untuk menciptakan atau mengubah proses bisnis, proses operasional, dan pengalaman pelanggan untuk menciptakan nilai baru. Dengan menggunakan definisi yang berbeda-beda ini, kita dapat dengan mudah memahami bahwa transformasi digital adalah proses radikal/luar biasa yang melibatkan sumber daya yang ada, termasuk memanfaatkan teknologi digital yang ada untuk memberikan hasil organisasi untuk memberikan pengalaman baru. Pengalaman baru ini dapat terwujud sebagai nilai baru bagi konsumen, seperti kemudahan berbisnis, berbelanja, berkomunikasi, dan lain-lain.

Tujuan penerapan transformasi digital adalah untuk meningkatkan digitalisasi saluran distribusi atau perusahaan dengan mendekati konsumen melalui saluran digital, sehingga kita lebih memahami keinginan mereka. Tak kalah pentingnya adalah penyampaian jasa atau produk secara digital sedemikian rupa sehingga meningkatkan kepuasan konsumen dan membuat produk/jasa yang dihasilkan dapat digunakan kembali. dari. Guna mewujudkan manfaat besar transformasi digital, Presiden Joko Widodo memberikan lima arahan dalam rapat terbatas mengenai perencanaan transformasi digital yang fokus pada percepatan transformasi digital nasional melalui lima langkah, yaitu: percepatan pembangunan infrastruktur digital dan penyediaan infrastruktur digital. internet. jasa, menyusun peta jalan transformasi digital di sektor-sektor strategis, mempercepat integrasi pusat data nasional, mengembangkan sumber daya manusia dan keterampilan digital, serta menyusun berbagai peraturan dan rencana keuangan untuk mendukung ekosistem digital (Setkab, 2020).

Lima langkah percepatan transformasi digital yang digagas Presiden Joko Widodo menjadi dasar penyusunan Roadmap Indonesia Digital. Digital Indonesia telah menetapkan enam arah strategis untuk mewujudkan visinya. Keenam arah tersebut bertujuan untuk menggerakkan Indonesia menuju perekonomian yang didorong oleh inovasi dengan kemampuan teknologi kelas dunia, sumber daya manusia (SDM) yang terampil, dan

masyarakat dengan budaya digital yang siap menghadapi masa depan. Selain itu, Proyek Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2021 menyerukan sejumlah pos belanja untuk melaksanakan transformasi digital di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan Rp 30,5 triliun pada tahun 2021 untuk pengembangan TIK yang fokus pada beberapa aspek (Setkab, 2020).

1. Percepatan transformasi digital untuk penyelenggaraan pemerintahan pusat dan daerah.
2. Mewujudkan pelayanan publik yang efisien dan cepat, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.
3. Pemanapan dan optimalisasi infrastruktur, terutama yang digunakan dengan lintas sektoral.
4. Mewujudkan inklusi masyarakat dalam mengembangkan wilayah prioritas dan mendorong pemerataan dengan penambahan akses internet di 4000 desa dan kecamatan.

Pada tahun 2021, belanja pemerintah akan fokus pada infrastruktur digital, percepatan transformasi digital, dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia melalui pengetahuan ekonomi. Pembangunan infrastruktur digital seperti Internet memang diperlukan karena masih adanya ketimpangan akses Internet di Indonesia. Rata-rata persentase rumah tangga yang memiliki akses internet baik di perkotaan maupun pedesaan di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 31,65%, sedangkan di Provinsi Papua hanya sebesar 10,06%, di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 13,73%, dan di Provinsi Maluku sebesar 20,26%. Konektivitas internet yang luas merupakan suatu keharusan dalam transformasi digital, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Faktor kunci lainnya adalah kemampuan R&D (RandD), kemampuan dan kapasitas inovasi manufaktur. Sayangnya kemampuan Indonesia dalam berbagai indikator belum menunjukkan hasil yang menggembirakan (katadata.co.id, 2019), Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan dan mengembangkan peluang digitalisasi.

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, kontribusi ekonomi digital yang diharapkan adalah sebesar 3,17% pada tahun 2020 dan sekitar 4,66% pada tahun 2024. Pertumbuhan PDB informasi dan telekomunikasi pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 7,12- 7,54%, sedangkan pada tahun 2024 sebesar 7,54-8,78% (Rudiyanto, 2020). Selain itu, kontribusi program digital Kementerian Komunikasi dan Informatika RI terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terus meningkat. Hingga akhir tahun 2020, PNBP Kementerian Komunikasi dan Informatika mencapai Rp 106,1 triliun. Pada periode 2015-2019, PNBP Kementerian

Komunikasi dan Informatika tumbuh rata-rata sebesar 3 persen per tahun. Pemerintah sendiri telah mengalokasikan dana infrastruktur baik melalui APBN maupun PPP untuk membangun infrastruktur digital yang kuat dan inklusif.

C. Potensi Indonesia Emas 2045 dalam persepektif ekonomi digital

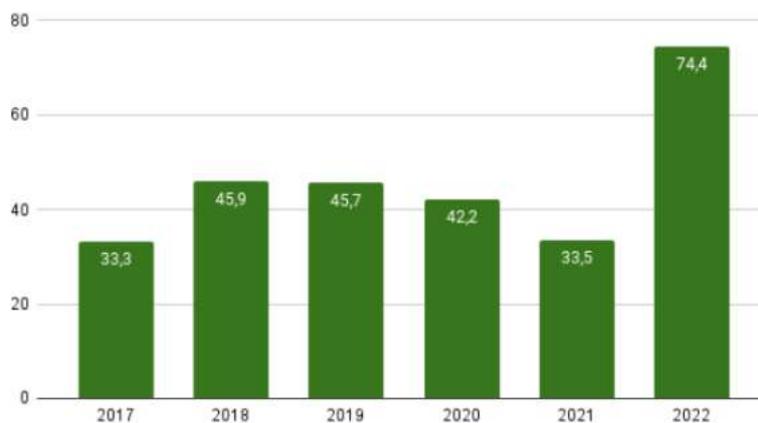
Tahun 2045 merupakan tahun emas bangsa Indonesia setelah 100 tahun Indonesia merdeka dengan generasi emas. Tahun ini, sesuai skenario positif yang direncanakan, dapat digambarkan bahwa Indonesia menjadi negara maju dengan pertumbuhan ekonomi tinggi dan kesejahteraan sosial yang berkeadilan, sebagaimana disyaratkan oleh konstitusi. Banyak faktor yang mendukung perkembangan ini. Salah satunya adalah kemampuan mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau teknologi digital dan berbagai aplikasi kecerdasan buatan untuk meningkatkan kondisi perekonomian nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disikapi secara bijak dan terarah. Memberikan dampak positif bagi pembangunan Indonesia sebagai negara yang majemuk dan dinamis. Indonesia menjaga eksistensi dan keutuhannya dalam kerangka ideologi Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perkembangan industri semakin dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital yang otomatis meminggirkan model-model bisnis dan kegiatan ekonomi tradisional. Praktik keuangan digital yang berjalan lebih efisien dan memiliki potensi pasar yang sangat luas, menggantikan atau mendisrupsi jenis pekerjaan yang didominasi oleh tenaga manusia. Perekonomian masa depan semakin memperkuat praktik ekonomi digital yang beradaptasi dengan ekonomi kreatif yang ditentukan oleh kreativitas dan inovasi. Ekonomi digital terus menciptakan unicorn baru. Namun persaingan regional dan internasional melalui mekanisme kerja sama multilateral semakin meningkat meski sumber daya alam semakin terbatas. Persaingan dalam ekonomi digital juga menjadi sangat ketat, dimana model-model baru komunikasi ekonomi muncul dalam bentuk yang berbeda darisekarang. Model produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa juga membentuk mekanisme modal baru yang semakin terintegrasi dan kolaboratif.

Potensi Indonesia terkait Indonesia Emas 2045 dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu potensi perspektif geografis, potensi perspektif demografi, dan potensi perspektif sejarah. Dari segi geografis, melimpahnya sumber daya alam (SDA) Indonesia sudah bukan hal yang mengherankan lagi. Indonesia mempunyai keanekaragaman sumber daya alam dari Sabang sampai Merauke. Hal ini tentu bisa dimanfaatkan untuk menyambut Amunisi Emas

Indonesia 2045. Data menunjukkan pendapatan sumber daya baik migas maupun nonmigas akan meningkat tajam pada tahun 2022 setelah mengalami tren penurunan akibat Covid-19 pandemi (Gambar 8). Namun pemerintah tidak boleh “jumawa” dan bergantung pada industri pertambangan. Pengalaman Argentina yang bergantung pada ekspor komoditas menjadikannya jebakan bagi negara berpendapatan menengah.

Pendapatan Sumber Daya Alam Migas dan Nonmigas (Triliun)



Sumber : Kementerian Keuangan, 2022

Selain kekayaan sumber daya alamnya, kondisi geografis Indonesia juga menawarkan potensi keunggulan dari segi posisi strategisnya. Indonesia terletak di sepanjang jalur perdagangan dunia. Hal ini sering terdengar, namun dalam praktiknya memang demikian. Letak Indonesia yang berada di dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik menjadikan Indonesia sebagai pusat perdagangan bagi negara-negara Asia, Timur Tengah, dan Eropa. Indonesia juga saat ini memiliki empat titik strategis yang dilalui 40% kapal niaga dunia, yaitu Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok, dan Selat Makasar. Keberadaan keempat selat tersebut dapat memberikan peluang besar untuk memfasilitasi Indonesia sebagai pusat perdagangan dan pelayaran dunia (Kusumastuti, 2014). Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk memaksimalkan jalur transportasi laut Indonesia. dari.

Dari sisi demografi, Indonesia saat ini sedang mengalami demografi boom, yaitu negara dimana negara tersebut mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari penurunan rasio ketergantungan sebagai proses yang menurunkan kesuburan dalam jangka panjang (Lee et al., 2001). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2022, sekitar 69 persen total penduduk Indonesia akan berusia antara 15 dan 64 tahun (usia kerja). Jumlah tersebut setara dengan 190,83 juta jiwa dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 270 juta jiwa. Dengan

komposisi tersebut, rasio tanggungan Indonesia saat ini sebesar 44,3% yang berarti tercukupi 44-45 penduduk usia kerja untuk setiap 100 penduduk produktif (Kusnandar, 2022). Namun pertumbuhan demografi ini tidak boleh dianggap remeh. Jika suatu negara tidak mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan demografi, maka akan muncul kondisi yang tidak diinginkan. Kondisi ini merupakan ledakan usia tua, sedangkan peralihan dari usia muda ke usia produktif belumlah tuntas (Adioetomo, 2005). Skenario ini merupakan bencana besar, apalagi jika Indonesia belum keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah dan belum mampu mengurangi kemiskinan, kerentanan, dan kesenjangan dalam masyarakat.

Pertumbuhan penduduk Indonesia mempengaruhi meningkatnya permintaan energi untuk menutupi risiko perekonomian saat ini. Sebagian besar kebutuhan energi Indonesia saat ini dipenuhi oleh produksi dalam negeri (Badan Pusat Statistik, 2019). Produksi energi primer Indonesia meningkat sebesar 14,7% pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Sumber energi primer terbesar di Indonesia adalah batu bara (14.695.031 terajoles), gas alam (2.541.308 terajoles), serta minyak bumi dan kondensat (2.079.578 terajoles). Selain produksi energi dalam negeri, sebagian kecil pasokan energi Indonesia berasal dari impor energi. Impor energi yang dibatasi adalah untuk jenis sumber energi tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri.

Di saat perekonomian global saat ini sangat bergantung pada pergerakan ekonomi Amerika Serikat (AS), pada tahun 2045 diperkirakan pusat perekonomian akan berpindah ke Asia, seperti Tiongkok, India, Korea Selatan, dan Jepang. Sebab, kawasan Asia, termasuk kawasan ASEAN, akan mendapat manfaat dari bonus demografi atau dividen. Pada tahun 2045, perusahaan startup yang telah berkembang selama dua dekade terakhir akan mampu memimpin ekonomi kreatif dan digital, bahkan muncul sebagai salah satu sektor utama. Pada tahun 2045, banyak sekali decacorn dan unicorn yang ada di Indonesia. Ekonomi digital berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Jika pertumbuhan ekonomi tetap dijaga minimal 5,1 persen, Indonesia sudah mencapai status negara maju pada tahun 2045. Padahal sebelumnya perekonomian didorong oleh industri seperti migas, ritel dan jasa, serta kreativitas generasi muda. dalam dunia bisnis, penggunaan teknologi menjadi sebuah kekuatan yang besar.

Apalagi jika melihat kinerja Indonesia secara umum, tidak ada perubahan. Indonesia berada di urutan keempat di antara negara-negara ASEAN, yaitu Singapura (pertama), Malaysia ke 27 dan Thailand ke 40. Kekuatan utama Indonesia adalah ukuran pasar (82,4,

peringkat 7) dan stabilitas makroekonomi (90,0, ke-54). Indonesia telah mencapai beberapa perbaikan budaya bisnis (69,6, ke-29) dan sistem keuangan yang stabil (64,0, ke-58) dan adaptasi teknologi tinggi (55,4, ke-72). Hal ini ditunjukkan pada gambardi bawah ini.

Ranking Ekonomi Indonesia 2019

Diff. from 2018 ²				Diff. from 2018 ²				Diff. from 2018 ²						
Rank	Economy	Score ¹	Rank	Score	Rank	Economy	Score ¹	Rank	Score	Rank	Economy	Score ¹	Rank	Score
1	Singapore	84.8	+1	+1.3	1	Mexico	64.9	-2	+0.3	1	Kenya	54.1	-2	+0.5
2	United States	83.7	-1	-2.0	2	Bulgaria	64.9	+2	+1.3	2	Kyrgyz Republic	54.0	+1	+1.0
3	Hong Kong SAR	83.1	+4	+0.9	3	Indonesia	64.6	-5	-0.3	3	Paraguay	53.6	-2	+0.3
4	Netherlands	82.4	+2	—	4	Romania	64.4	+1	+0.9	4	Guatemala	53.5	-2	+0.2
5	Switzerland	82.3	-1	-0.3	5	Mauritius	64.3	-3	+0.5	5	Iran, Islamic Rep.	53.0	-10	-1.9
6	Japan	82.3	-1	-0.2	6	Oman	63.6	-8	-0.8	6	Rwanda	52.8	+8	+1.9
7	Germany	81.8	-4	-1.0	7	Uruguay	63.5	-1	+0.8	7	Honduras	52.7	—	+0.2
8	Sweden	81.2	+1	-0.4	8	Kazakhstan	62.9	+4	+1.1	8	Mongolia	52.6	-3	-0.1
9	United Kingdom	81.2	-1	-0.8	9	Brunei Darussalam	62.8	+8	+1.3	9	El Salvador	52.6	-5	-0.2
10	Denmark	81.2	—	+0.6	10	Colombia	62.7	+3	+1.1	10	Tajikistan	52.4	-2	+0.2
11	Finland	80.2	—	—	11	Azerbaijan	62.7	+11	+2.7	11	Bangladesh	52.1	-2	—
12	Taiwan, China	80.2	+1	+1.0	12	Greece	62.6	-2	+0.5	12	Cambodia	52.1	+4	+1.9
13	Korea, Rep.	79.6	+2	+0.8	13	South Africa	62.4	+7	+1.7	13	Bolivia	51.8	-2	+0.4
14	Canada	79.6	-2	-0.3	14	Turkey	62.1	—	+0.5	14	Nepal	51.6	+1	+0.8
15	France	78.8	+2	+0.8	15	Costa Rica	62.0	-7	-0.1	15	Nicaragua	51.5	-5	—
16	Australia	78.7	-2	-0.1	16	Croatia	61.9	+5	+1.8	16	Pakistan	51.4	-3	+0.3
17	Norway	78.1	-1	-0.1	17	Philippines	61.9	-8	-0.9	17	Ghana	51.2	-5	-0.1
18	Luxembourg	77.0	+1	+0.4	18	Peru	61.7	-2	+0.4	18	Cape Verde	50.8	-1	+0.6
19	New Zealand	76.7	-1	-0.8	19	Panama	61.6	-2	+0.6	19	Lao PDR	50.1	-1	+0.8
20	Israel	76.7	—	+0.1	20	Viet Nam	61.5	+10	+3.5	20	Senegal	49.7	-1	+0.7

Sumber : World Economic Forum (2019)

Di Indonesia, sebagai negara berkembang, akses terhadap inovasi relatif lemah dan kapasitas inovasi terbatas (37.7, 74).Bahwa pengembangan sumber daya manusia ke depan harus diperhatikan dengan menaikkan GCI (*Global Competitiveness Index*).

KESIMPULAN

Pada tahun 2022, pasar ekonomi digital Indonesia di Asia Tenggara akan mencapai 40 persen, menjadikan Indonesia sebagai pemimpin pasar di kawasan. Pencapaian ini mencerminkan pencapaian yang luar biasa dan menunjukkan bahwa Indonesia berhasil memenuhi perannya sebagai pemimpin pasar ekonomi digital. Pencapaian ini memberikan landasan yang kuat bagi Indonesia untuk mencapai tujuan ambisiusnya menjadi pemimpin dunia pada tahun 2045. Melanjutkan komitmennya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital, Indonesia berada pada posisi yang baik untuk mencapai posisi yang diinginkan di kancah global. Indonesia juga saat ini mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dan pada tahun 2030 jumlah penduduk yang bekerja diperkirakan akan meningkat hingga 69 persen. Selain itu, jumlah masyarakat berpendapatan menengah dan pengguna internet meningkat menjadi 215 juta, menjadikan Indonesia sebagai negara penting di Asia Tenggara dalam hal konektivitas digital. Dalam situasi demografi produktif, digitalisasi harus menjadi faktor penting dalam pengembangan seluruh sektor primer. ke layanan publik. Hal ini juga

membuka peluang untuk memanfaatkan tenaga kerja digital berkualitas tinggi untuk menciptakan industri vertikal yang modern, produktif, dan relevan. Pada akhirnya, hal ini merupakan kekuatan pendorong produktivitas, upah dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Peningkatan manfaat ekonomi digital akan berdampak positif terhadap kesejahteraan dan daya saing Indonesia secara global.

Tujuan transformasi digital adalah untuk meningkatkan digitalisasi saluran distribusi atau perusahaan, mendekatkan konsumen melalui saluran digital sehingga kita bisa lebih memahami keinginan mereka. Tak kalah pentingnya adalah menawarkan jasa atau produk secara digital sedemikian rupa sehingga kepuasan konsumen meningkat dan produk/jasa yang dihasilkan dapat digunakan kembali. Untuk mewujudkan manfaat besar transformasi digital, Presiden Joko Widodo memberikan lima pedoman perencanaan transformasi digital dalam rapat terbatas yang fokus pada percepatan transformasi digital nasional melalui lima langkah, yaitu: percepatan pembangunan infrastruktur digital dan penyediaan layanan digital. . infrastruktur Internet. layanan, pengembangan peta jalan transformasi digital di bidang strategis, percepatan integrasi pusat data nasional, pengembangan sumber daya manusia dan keterampilan digital, serta pengembangan berbagai peraturan dan rencana keuangan untuk mendukung ekosistem digital (Setkab, 2020).

Potensi Indonesia untuk Indonesia Emas 2045 dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu potensi dari segi geografis, potensi dari segi demografi, dan potensi dari segi sejarah. Secara geografis, melimpahnya sumber daya alam (SDA) Indonesia sudah bukan hal yang mengherankan lagi. Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang berbeda dari Sabang hingga Merauke. Hal ini tentu bisa dimanfaatkan untuk menyongsong Golden Bullion Indonesia 2045. Data menunjukkan pendapatan baik dari sumber daya migas maupun nonmigas akan tumbuh tajam pada tahun 2022 setelah mengalami tren penurunan akibat Covid. -19 pandemi. Namun, pemerintah tidak boleh “terbebani” dan bergantung pada industri pertambangan. Pengalaman Argentina dalam mengeksport barang menjadikannya jebakan bagi negara-negara berpendapatan menengah.

Perkembangan industri semakin dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital yang otomatis meminggirkan model bisnis dan fungsi perekonomian tradisional. Praktik keuangan digital lebih efisien dan memiliki potensi pasar yang sangat luas, menggantikan atau mendisrupsi tempat kerja yang didominasi manusia. Perekonomian masa depan semakin memperkuat praktik ekonomi digital yang beradaptasi dengan ekonomi kreatif yang

ditentukan oleh kreativitas dan inovasi. Ekonomi digital terus menciptakan unicorn baru. Namun persaingan regional dan internasional melalui mekanisme kerja sama multilateral semakin meningkat, meskipun sumber daya alam semakin terbatas. Persaingan juga semakin ketat dalam ekonomi digital, dimana model komunikasi keuangan baru hadir dalam bentuk yang berbeda mulai saat ini. Model produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa juga membentuk mekanisme modal baru yang semakin terintegrasi dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H. (2024). “ *Menyongsong Indonesia Emas 2045 : Tantangan , Potensi , dan Peran Kaum Muda ” Tugas Makalah Individu Sebagai Substitusi Ujian Akhir Semester Tertulis Dibuat oleh Pengajar : February*, 1–18. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17358.02884>
- Aini, D. N., Septiani, D. W., Henikmah, H., Wicaksono, F. D., & Putri, N. A. K. (2023). Peluang dan Tantangan Transformasi Digital di Indonesia pada Bidang Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 328–337.
- Ali, M., Sudaryono, Soeharto, Musa, A. M., Luknanto, D., Alfian, M. Al., Amirrachman, A., & Rahmawati, Y. (2020). *Arah kompetensi generasi Indonesia menuju 2045* (Vol. 1). <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwijkl3Yv8z0AhWXT2wGHXUTDgA4ChAWegQICxAB&url=http%3A%2F%2Fpsd.upi.edu%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F04%2FBuku-AK-45-Edisi-2020.pdf&usg=AOvVaw1QCzjErxlsIFBxPDhhJrFR>
- Anissa, D. D., & Dewi, R. K. (2021). Peran Protein: ASI dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak untuk Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 dan Relevansi Dengan Al-Qur’an. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 427–435. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.393>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Dr. (H.C.) Ir. Airlangga Hartarto, M. B. A. . M. M. ., & Dr. Ir. Mohammad Rudy Salahuddin, M. (2023). *Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030*. 1–101.
- Falianty, T. A. (2023). Adaptasi Kebijakan Moneter dan Sektor Keuangan di Era Dekarbonisasi, Digitalisasi, Multipolar Currency, dan Transformasi : Menuju Indonesia Emas 2045
Telisa Aulia Falianty. *Dgb.Ui.Ac.Id*, *September*, 11–16. <https://bit.ly/BukuPidatoProfTelisa>

- Gonzales, R. (2022). Memaksimalkan potensi generasi muda di industri pertambangan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia menuju Indonesia Emas 2045: Generasi Muda Untuk Bangsa. *Jurnal Himasapta*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.20527/jhs.v7i1.5344>
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendiu*, July, 978–979. https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL
- Hasdiana, U. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform *www.indonesia2045.org*. 1(September), 51–58. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/263>
- Kementrian Komunikasi dan Informasi. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia: Strategi dan Sektor Potensial*. 1–68.
- Maryana, S. (2023). Kompetensi Soft Skill Aparatur Sipil Negara Dalam Era Transformasi Digital: Sebuah Studi Pustaka. *Civil Service Journal*, 16(1), 117–129. <https://doi.org/10.61133/pns.v16i1.384>
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Ramadhan, F. V. (2024). Transformasi Ekonomi Digital Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045: Pemikiran Prof. Nurcholish Madjid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.11593>

- Setyasih, E. T. (2022). Transformasi Digital Pemerintah Daerah Di Era Society 5.0: Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(3), 59–66. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i3.657>
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Wena, I. M. (2020). Pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) di era revolusi industri 4.0 untuk mewujudkan generasi indonesia emas 2045. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA)*, 15–25. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Proseminasmatematika/article/view/892>